

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan tentu memiliki tujuan dalam menjalankan bisnis. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan, Dengan begitu perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan kemakmuran antara pemegang saham dan *stakeholder*. Salah satu cara memaksimalkan *stakeholder* melalui implementasi keuangan yang terdiri dari keputusan keuangan dan kebijakan dividen. Dengan cara tersebut perusahaan mampu memenuhi tujuannya dan mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan, Hussainey, *et al* (2011).

Pengaruh besarnya pembagian dividen dapat menjadi informasi bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan

laba saat ini dan masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh semua pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan tersebut diharapkan dapat memberikan aspek positif bagi perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan bisa terjadi apabila suatu perusahaan memperoleh keuntungan.

Selain itu laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan dan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Menurut Prawironegoro (2007) Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *leverage* (solvabilitas) dan profitabilitas melalui DER dan *return on asset*. Rasio DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Dimana mencerminkan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan dana yang ada. Sedangkan rasio *Return on asset* ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Dimana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan asset yang telah ditentukan dalam memperoleh pendapatan. Sehingga keuntungan tersebut dapat dialokasikan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham atau keuntungan tersebut ditahan untuk perluasan usaha.

Namun hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan seringkali terjadi perbedaan kepentingan. Manajer yang diberi amanat oleh pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Akan tetapi manajer menyalahgunakan kewenangan

tersebut untuk kepentingan pribadinya sendiri. Hal ini tidak disukai oleh pemegang saham karena pengeluaran yang dilakukan akan menambah kas perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang akan diterima pemegang saham. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manager disebut teori keagenan.

Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang antara manager dan kepentingan pemegang saham, perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan dan mengawasi perusahaan. Penerapan GCG ini menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menghasilkan penemuan yang masih beragam dan mengacu pada penelitian Filliya Afriani dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Indah Ayu Yudiasti dan Maswar Patuh Priyadi, dengan hasil bahwa profitabilitas dan *growth* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan *leverage* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen. Profitabilitas, *Leverage* dan *growth* sebagai variabel independen yang di ukur dengan ROA, DER, *Growth Sales Rate* dan variabel GCG sebagai variabel penguat (*intervening*). Dengan

adanya GCG tersebut diharapkan dapat menciptakan pengendalian internal yang efektif bagi manajemen perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah ada pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *good corporate governance* ?
5. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *good corporate governance* ?
6. Apakah ada pengaruh *growth* terhadap *good corporate governance* ?
7. Apakah ada pengaruh *good corporate governance* terhadap kebijakan dividen ?
8. Apakah ada pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *growth* terhadap kebijakan dividen dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening ?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *good corporate governance*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *good corporate governance*.

6. Untuk menganalisis pengaruh *growth* terhadap *good corporate governance*
7. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kebijakan dividen.
8. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *growth* terhadap kebijakan dividen dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

D. Manfaat

1. Teori

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan tentang dividen serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajer.

2. Praktik

Dapat dijadikan sebagai referensi pengambilan keputusan oleh manajemen dalam menentukan besarnya *dividend payout ratio* yang akan dibagikan.